

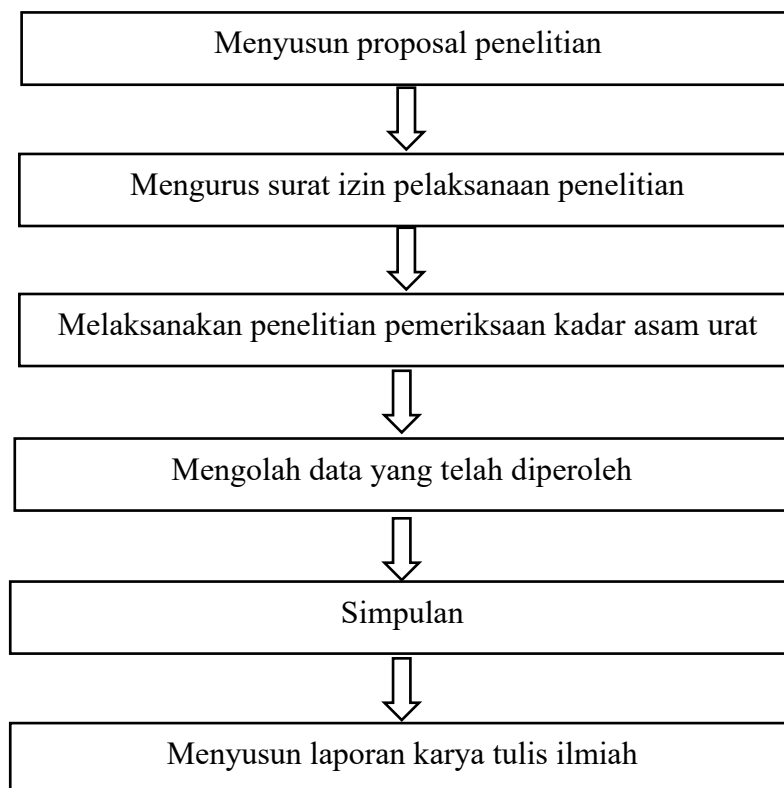
BAB IV

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menerapkan jenis penelitian deskriptif, dimana sekedar melaksanakan eksplorasi fenomena kesehatan tanpa berusaha mencari hubungan antara variabel di dalam fenomena tersebut (Hasmi, 2016). Pada penelitian ini, peneliti ingin mendeskripsikan atau menggambarkan kadar asam urat pada petani kakao di Desa Nusasari, Kecamatan Melaya, Kabupaten Jembrana.

B. Alur Penelitian



Gambar 2. Alur Penelitian

C. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat penelitian

Penelitian dilakukan secara langsung di Desa Nusasari, Kecamatan Melaya, Kabupaten Jembrana.

2. Waktu penelitian

Waktu pelaksanaan penelitian ini mulai dari bulan Februari sampai Mei 2024.

D. Populasi dan Sampel

1. Unit analisis

Unit analisis yang digunakan ialah kadar asam urat diambil dari petani kakao dengan jenis kelamin laki-laki dan perempuan yang memiliki usia 30 – 64 tahun di Desa Nusasari, Kecamatan Melaya, Kabupaten Jembrana.

2. Populasi penelitian

Populasi ialah gabungan atau kelompok dari seluruh subjek ataupun individu dari mana sampel diambil (Hasmi, 2016). Pada penelitian ini jumlah populasi petani kakao Desa Nusasari yakni sebesar 157 orang yang diperoleh dari Kantor Balai Penyuluhan Pertanian Kecamatan Melaya.

3. Sampel

Sampel merupakan sebagian kecil dari jumlah dan karakteristik suatu populasi atau presentase kecil dari anggota populasi tertentu sehingga dapat mewakili populasi (Siyoto, 2015). Sampel pada penelitian ini ialah petani kakao di Desa Nusasari, Kecamatan Melaya, Kabupaten Jembrana yang sesuai dengan kriteria *inklusi* dan *eksklusi* dibuat sebagai berikut;

a. Kriteria *inklusi*

- 1) Petani kakao Desa Nusasari, Kecamatan Melaya, Kabupaten Jembrana.
- 2) Petani kakao yang aktif sebagai petani
- 3) Petani kakao yang berusia 30 – 64 tahun
- 4) Dapat berinteraksi secara efektif

b. Kriteria *eksklusi*

- 1) Petani kakao yang mengkonsumsi obat – obatan
- 2) Petani kakao yang tidak berkenan di jadikan responden

4. Jumlah dan besar sampel

Sampel yang dipergunakan pada penelitian ini yaitu petani kakao Desa Nusasari Kecamatan Melaya Kabupaten Jembrana berdasarkan kriteria *inklusi* dan *eksklusi*. Besar sampel yang digunakan dalam penelitian ini dihitung menggunakan rumus Slovin, dengan toleransi kesalahan 15%, maka tingkat akurasi adalah 85%. Rumus slovin dalam menentukan besaran sampel, yaitu :

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Keterangan :

n = Besar sampel

N = Besar populasi

E = Kelonggaran ketidaktelitian karena kesalahan pengambilan sampel yang dapat di toleransi (0,15)

Perhitungan

$$n = \frac{157}{1 + 157 (0,15)^2}$$

$$n = \frac{157}{1 + 3,5325}$$

$$n = \frac{157}{4,5325}$$

$$n = 34,63 = 35 \text{ (dibulatkan)}$$

Besar sampel yang didapatkan berjumlah 35 sampel petani kakao.

5. Teknik pengambilan sampel

Teknik pengambilan sampel yang dipakai yakni *non probability* yakni *purposive* sampling. Teknik tersebut ialah teknik pengambilan sampel dengan aspek– aspek tertentu (Sugiyono 2013). Penelitian ini, sampel yang digunakan adalah petani kakao di Desa Nusasari Kecamatan Melaya Kabupaten Jembrana.

E. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data

1. Jenis data yang dikumpulkan

a. Data primer

Data ini merupakan informasi yang dihasilkan ataupun diakumulasi oleh pengkaji secara langsung dari sumber data mereka, teknik yang dapat dipakai pengkaji untuk diakumulasi meliputi observasi, wawancara, diskusi dan distribusi kuesioner (Siyoto, 2015). Data primer yang didapatkan yakni hasil pemeriksaan kadar asam urat, data wawancara mengenai usia, aktifitas fisik, pola makan dan pengamatan mengenai jenis kelamin pada responden petani kakao di Desa Nusasari, Kecamatan Melaya, Kabupaten Jembrana .

b. Data sekunder

(Siyoto, 2015) mengatakan data sekunder merupakan data dihasilkan ataupun dikumpulkan dari beragam sumber yang sudah ada, contohnya Badan Pusat Statistik (BPS), buku, laporan, jurnal, serta lainnya. Data Sekunder dihasilkan pada penelitian ini yakni data populasi dari Kantor Balai Penyuluhan Pertanian Kecamatan Melaya serta diperoleh pada daftar bacaan beberapa jurnal, buku, artikel

2. Cara pengumpulan data

a. Wawancara

Suatu metode pengumpul data dimana peneliti mampu mendapatkan informasi secara langsung dari peneliti (Hasmi, 2016). Wawancara ini bertujuan untuk memberikan penjelasan terlebih dahulu terkait tujuan, manfaat serta sesuatu hal yang dilakukan pada saat proses penelitian kemudian responden melengkapi serta menandatangani *informed consent* dan melakukan wawancara. Pada penelitian ini wawancara kepada responden yang masuk dalam petani kakao yakni; usia, jenis kelamin, pola makan serta aktifitas fisik.

b. Pemeriksaan kadar asam urat

Pemeriksaan kadar asam urat menggunakan darah kapiler dengan metode rapid test pada alat *Point of Care Testing* (POCT) pada responden petani kakao.

c. Dokumentasi

Menurut (Mardawani, 2020) dokumentasi merupakan suatu cara mengumpulkan informasi kualitatif yang digunakan untuk memeriksa ataupun menguraikan dokumen yang dihasilkan peneliti sendiri atau oleh orang lain

tentang topik penelitian, seperti surat, buku harian, laporan, foto serta sebagainya. Dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini yakni berbentuk tulisan serta foto.

3. Instrumen pengumpulan data

- a. Lembar persetujuan dimana sebagai bukti kesiapan menjadi responden.
- b. Alat tulis guna mencatat hasil penelitian.
- c. Formulir wawancara
- d. Kamera untuk alat pengambilan dokumentasi penelitian.

4. Alat, bahan dan prosedur kerja

- a. Alat dan bahan

Alat pelindung diri (APD), autoklik, lancet, strip asam urat, *Point of Care Testing* (POCT) , *sharp container* medis, swab alkohol 70%, kapas kering, plastik hitam sampel darah kapiler.

- b. Cara kerja

- 1) Tahap pra analitik

- a) Menjelaskan tujuan dari pengambilan darah kapiler pada responden
- b) Menggunakan alat pelindung diri (APD)
- c) Mengidentifikasi responden sesuai dengan data dilembar wawancara
- d) Menanyakan keadaan responden
- e) Mempersiapkan alat dan bahan yang dibutuhkan ketika melaksanakan pemeriksaan kadar asam urat yakni autoklik, jarum lancet, strip test asam urat, alkohol swab 70% dan alat *Point of Care Testing* (POCT)

2) Analitik

- a) Memasukkan lancet ke dalam autoklik selanjutnya memilih nomor kedalaman penusukan sesuai dengan ketebalan kulit responden
- b) Masukkan strip tes asam urat di alat *Point of Care Testing* (POCT)
- c) Meminta responden untuk membuka jari- jari tangan
- d) Membersihkan jari tangan ketiga atau keempat dengan alkohol swab 70% kemudian tunggu mengering beberapa detik.
- e) Pengambilan darah kapiler dengan cara menusukkan bagian jari yang sudah dibersihkan dengan alkohol swab 70%
- f) Usap darah yang keluar pertama kali
- g) Sampel darah kapiler yang keluar kemudian diresapkan ke strip yang menyerap darah.
- h) Hasil kadar asam urat responden dapat terlihat pada alat *Point of Care Testing* (POCT) dengan satuan mg/dL
- i) Strip tes asam urat dicabut apabila hasilnya sudah keluar

3) Pasca analitik

- a) Mencatat nilai kadar asam urat yang didapatkan
- b) Merapikan tempat kerja serta membuang sampah sesuai jenis sampah yang telah digunakan, sampah *infeksius* di buang pada *sharp container* medis dan sampah *non infeksius* di buang di plastik hitam.
- c) Membuka APD
- d) Mengucapkan terima kasih sudah berpartisipasi dalam penelitian dan memberikan kompensasi berupa sembako mini.

F. Pengolahan dan Analisis Data

1. Pengolahan data

Hasil wawancara responden serta nilai kadar asam urat dengan satuan mg/dL kemudian dicatat, digabungkan, diolah serta disajikan dengan teknik tabulasi data yaitu dalam bentuk tabel yang disertai cerita – cerita terkait.

2. Analisis data

Penelitian ini menggunakan analisis data deskriptif yang memiliki tujuan memberikan penjelasan atau menggambarkan karakteristik masing – masing variabel penelitian, memberikan distribusi frekuensi dan persentase. Data yang disajikan dalam bentuk skala ordinal dengan kategori kadar asam urat normal pada pria: 3,5 – 7,2 mg/dl, wanita: 2,6 – 6,0 mg/dl, kategori rendah pada pria: < 3,5 mg/dl, wanita: < 2,6 mg/dl dan tinggi pada pria: > 7,2 mg/dl, wanita > 6,0 mg/dl.

G. Etika Penelitian

1. Prosedur pengajuan kode etik penelitian

- a. Melakukan pengisian blangko penerimaan dokumen, mengisi dengan lengkap dan sesuai seperti nama peneliti, judul penelitian dan data lainnya
- b. Melakukan pengisian blangko pengajuan kaji etik serta isian kelayakan kaji etik penelitian kesehatan
- c. Membuatkan rangkuman proposal penelitian sesuai dengan ketentuan yang berlaku, blangko ringkasan tersebut bisa dapat dilihat pada link
- d. Proposal/protokol penelitian wajib sudah mendapatkan persetujuan dan sudah melengkapi tanda tangan dari reviewer dengan dosen atau pembimbing bagi mahasiswa

- e. Lengkapi proposal penelitian dengan keterangan riwayat hidup pengkaji utama (peneliti utama) dan pengkaji pendamping (rekan penyelidik), formulir persetujuan sesudah melakukan penjelasan (PSP) (*informed consent*) yang berisikan: keterangan untuk subjek penelitian dan lembar persetujuan subjek (lembar tanda tangan)
- f. Dokumen pengajuan kode etik dapat digabungkan dijadikan satu file berbentuk pdf selanjutnya dapat dikirim ke gmail komite etik poltekkes kemenkes denpasar.

2. Kode etik penelitian

Menurut Adiputra, dkk (2021) prinsip umum etik penelitian kesehatan yakni;

- a. Prinsip menghormati harkat martabat manusia (*respect for persons*)

Prinsip menghormati orang tersebut merupakan menghormati otonomi orang yang memiliki kebebasan untuk memutuskan sendiri, siapa yang membuat keputusan dalam penelitian, apakah dia mengikuti studi atau tidak dan apakah dia terus berpartisipasi dalam penelitian atau menghentikannya.

- b. Prinsip berbuat baik (*beneficence*) dan tidak merugikan (*non-maleficence*)

Prinsip ini menambah nilai bagi kesejahteraan masyarakat tanpa merusaknya. Prinsip ini mengacu pada tugas untuk membantu orang lain, yang dilakukan dengan berusaha memberikan kekuatan optimal dengan kerugian sekecil mungkin.

Prinsip tidak merugikan (*non-maleficence*) bertujuan mampu memastikan bahwa responden tidak hanya diperlakukan sebagai alat dan instrumen tetapi juga dilindungi dari penyalahgunaan.

c. Prinsip keadilan (*justice*)

Prinsip keadilan ini menyelesaikan kewajiban untuk memperlakukan seseorang secara memadai dan bermartabat agar dapat mencapai hak-haknya dan tidak membebani hal-hal yang bukan bagian dari tanggung jawab dan tugasnya. Prinsip ini adalah tentang keadilan, yang membutuhkan distribusi yang adil.

Etika dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Lembar persetujuan (*informed consent*)

Informed consent adalah surat persetujuan responden untuk turut berpartisipasi dalam penelitian. Sebelum melakukan tindakan pemeriksaan, *Informed consent* akan diberikan kepada responden sebagai target dari penelitian. Peneliti akan menjelaskan mengenai lembar persetujuan terlebih dahulu, sebelum diberikan kepada responden. Lembar persetujuan ini memiliki tujuan yakni responden mampu memahami maksud, tujuan, manfaat, resiko dan isi pertanyaan yang akan diajukan apabila responden bersedia maka dapat menandatangani lembar persetujuan.

b. Kerahasiaan (*confidentislity*)

Peneliti akan melindungi kerahasiaan yang dihasilkan pada saat penelitian berlangsung serta mengenai permasalahan yang dijumpai pada responden, seluruh data yang diperoleh pada responden petani kakao akan dilindungi kerahasiaannya, tetapi data terpilih saja disampaikan.

c. Keadilan (*justice*)

Peneliti memakai etika *justice*, agar mencapai keadilan kepada seluruh responden tanpa melihat status agama, ekonomi, suku, serta ras. Semua responden wajib mendapatkan perlakuan yang sama tanpa membeda – bedakan selama kegiatan penelitian.